

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2018), merupakan metode penelitian dengan desain penelitian dengan spesifikasi sistematis, terencana, dan terstruktur berlandaskan pada filsafat positivisme.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia untuk mengumpulkan data yang diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan untuk mencari sampel adalah *purposive sampling*, Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode observasi dari tahun 2021-2022
2. Perusahaan sektor properti dan real estate yang menyediakan data harga saham harian selama 5 hari sebelum dan 5 hari setelah laporan keuangan tahunan penelitian. Angka 5 hari kemudian dan 5 hari yang lalu digunakan karena ini

merupakan periode pengamatan atau biasa disebut event window dan digunakan untuk menghitung abnormal return.

3. Perusahaan yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan data penelitian yang berasal dari dokumen atau laporan yang dibuat oleh institusi pembuat laporan seperti laporan keuangan, laporan Biro Pusat Statistika, surat memo rapat dsb. Data dokumenter dalam penelitian ini menggunakan laporan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2021-2022.

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. data yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara pengumpulan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Suwarno, (2017) ERC merupakan ukuran abnormal return sebagai respon investor terhadap informasi laba yang tidak terduga pada saham. ERC dihitung dari hasil regresi antara proksi harga saham dengan laba akuntansi, harga saham diukur dengan CAR, sedangkan proksi menggunakan laba akuntansi. Beberapa langkah yang dilakukan untuk menghitung ERC adalah sebagai berikut :

a. Return saham harian dapat dihitung dengan :

$$Ri_t = \frac{Pi_t - Pi_{t-1}}{Pi_{t-1} - 1}$$

Keterangan:

Rit : Return saham perusahaan i pada hari t

Pit : Harga penutupan saham pada hari t

Pit-1 : Harga penutupan saham i pada hari t-1

b. Return pasar harian dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Rm_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1} - 1}$$

Keterangan :

Rmt : Return pasar pada waktu ke-t

IHSGt : Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-t

IHSGt-1 : Indeks Harga Saham Gabungan hari ke t-1

c. Menghitung abnormal return untuk masing-masing perusahaan :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR_{it} : Abnormal return

R_{it} : Actual return

R_{mt} : Return saham harian

d. Menghitung Cumulative Abnormal Return (CAR) dengan menggunakan rumus :

$$CAR_{it}(-t, t) = \sum AR_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} (-5,+5) : Cumulative abnormal return (5 hari sebelum, 1 hari tanggal publikasi, dan 5 hari setelah tanggal penerbitan laporan keuangan)

AR_{it} : Abnormal return perusahaan i pada hari t

e. Menghitung Unexpected Earning (UE) dengan menggunakan pengukuran laba per lembar saham.

Unexpected earning (UE) atau laba kejutan adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasian atau harapan. Rumus dalam menghitung UE :

$$UEit = \frac{EPSit - EPSit - 1}{EPSit - 1}$$

Keterangan :

UEit : Unexpected Earnings perusahaan i pada periode t

EPSit : Earning Per Share perusahaan pada periode t

EPSit-1 : Earning Per Share perusahaan pada periode t-1

Sehingga besarnya Earnings Response Coefficient (ERC) dirumuskan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$CARit = \alpha + \beta UEit + \varepsilon$$

Keterangan :

CARit : Cumulative Abnormal Return perusahaan i untuk interval tahun sebelum t hingga tahun t

UEit : Unexpected Earnings perusahaan i pada periode t

α : Konstansta

β : Koefisien yang menunjukkan ERC

ε : Standar error

ERC menunjukkan sejauh mana kandungan informasi laba perusahaan. Ketika secara statistik β tidak sama dengan nol, artinya laba mengandung informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan.

3.7.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu *corporate social responsibility* dan persistensi laba. Adapun penjelasan operasional variabel adalah sebagai berikut :

3.7.2.1 Corporate Social Responsibility

Menurut Global Reporting Initiative (GRI), definisi dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu praktik dalam mengukur, mengungkapkan, dan menjadi bertanggung jawab kepada para stakeholder baik internal maupun eksternal untuk kinerja organisasi yang mengarah kepada perkembangan yang berkelanjutan untuk menggambarkan pelaporan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial. CSR diukur dengan menggunakan indeks Global Reporting Initiative (GRI) generasi ke 4 (G4) yang berjumlah 91 indikator kinerja dalam 3 kategori (ekonomi, lingkungan, sosial). Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$ = CSR Index perusahaan j.

n_j = jumlah item untuk perusahaan sebesar 91 indikator

$\sum X_{ij}$ = Dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

Semakin besar indeks pengungkapan CSR pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Perhitungan indeks CSR,

dapat dihitung berdasarkan deskripsi pengungkapan CSR pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutan pada masing-masing perusahaan yang terdaftar, dengan memberikan nilai ada berapa indikator yang diungkapkan dari 91 indikator pengungkapan CSR (Heryanto & Juliarto, 2017).

3.7.2.2 Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan kemampuan laba sekarang yang diharapkan mampu menjelaskan laba pada masa yang akan datang. Persistensi laba diukur dengan menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi pada periode masa kini dengan laba akuntansi periode lalu atau lampau (Delvira & Nelvirita, 2013). Persistensi laba dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persistensi laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{Laba sebelum pajak } t - 1}{\text{Total aset } t}$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak jt : Laba sebelum pajak perusahaan tahun t

Laba sebelum pajak $jt - 1$: Laba sebelum pajak perusahaan tahun sebelumnya

Total asset jt : Rata – rata total asset perusahaan tahun t

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistic untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi ERC. Adapun Langkah analisis datanya sebagai berikut :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan rangkuman atau gambaran suatu data, yang terdiri dari mean, standar deviasi, maksimum, minimum, jumlah, jangkauan, kelengkungan, dan skewness (perbedaan sebaran). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel independen yaitu CSR dan persistensi laba.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mengukur pengaruh hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan sebagai metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor yang akan digunakan dalam suatu model penelitian yakni CSR dan persistensi laba terhadap ERC. Adapun persamaan yang di dapat dari regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Earning Response Coefficient

α = Alpha

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Corporate Response Social

X2 = Persistensi Laba

e = Standard Error

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Untuk dapat menentukan apakah nilai residu terstandar terdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan uji statistic non-prametrik Kolmogrov-Smirnov (Ghozali, 2016). Keputusan mendasar untuk menentukan residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka uji telah memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka uji tidak memenuhi asumsi normalitas dan data tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghozali, (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar varibael bebas yang terdiri dari CSR dan persistensi laba. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat salah satunya dari nilai tolerance dan Varian Inflantion Factor (VIF), ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat diartikan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena adanya boservasi yang berututan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Cara untuk mengetahui atau mendeteksi autokorelasi yang ada dalam penelitian ini salah satunya yakni dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan memakai acuan sebagai berikut :

1. Angka DW diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negative
2. Angka DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

3.8.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yakni untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan dari pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mengetahui atau mendeteksi ada tau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya yakni dengan cara melihat grafik plot anatar nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut ini dasar dari analisis yang digunakan menurut Ghozali, (2016) yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membnyuk pola tertentu yang teratut (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Hipotesis

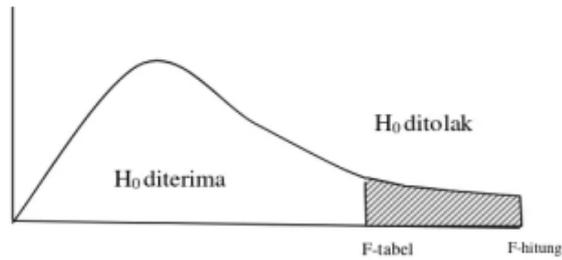
3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai Adjusted R Square yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen. Rsquare adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisiensi determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan. Ketentuan Nilai R² yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien berada determinasi yaitu berada diantara nol dan satu. Pada penelitian ini, koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan CSR dan persistensi laba dalam menjelaskan ERC.

3.8.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda. Dengan uji ini dapat diketahui apakah CSR dan persistensi laba berpengaruh terhadap ERC. Dalam pengujian uji F ada beberapa kriteria dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yakni sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikasi uji F $>0,05$ maka model tidak layak digunakan dalam penelitian.
2. Jika nilai signifikasi uji F $\leq 0,05$ maka model layak digunakan dalam penelitian.



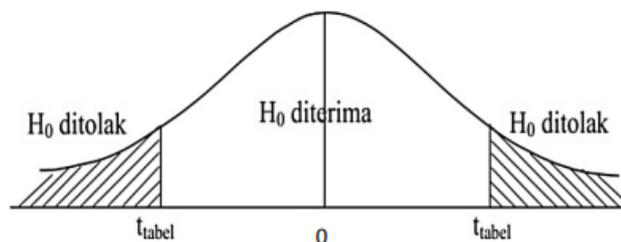
Gambar 3.1
Uji F

3.8.4.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali, (2016) uji statistik t yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan software SPSS dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi Uji t $> 0,05$ maka H_a ditolak menunjukkan variabel CSR dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC.
2. Jika nilai signifikansi Uji t $\leq 0,05$ maka H_a diterima yang menunjukkan variabel CSR dan persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap ERC.



Gambar 3.2
Uji T